

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam berkomunikasi sehari-hari yang dilakukan, tidak sedikit orang mengalami kesulitan untuk memahami suatu informasi, baik dari tuturan langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kesalahpahaman dalam berkomunikasi sering terjadi. Penerima informasi terkadang tidak memahami maksud informasi tersebut, ini juga terjadi ketika melakukan tuturan secara langsung. Banyak pendengar tidak memahami tuturan yang diungkapkan oleh penutur, sehingga maksud dan tujuannya tidak tercapai. Agar mitra tutur dapat memahami maksud dan tujuan tuturannya sama dengan pendapat Rohmawati (2022, hlm. 2) sebuah tindak tutur dapat terlihat dari penyimak, pembaca, dan pembicara. Tindak tutur terjadi pada saat berbicara, ketika kita melakukan komunikasi banyak faktor yang terjadi untuk memperoleh keberhasilan terlaksananya kegiatan komunikasi itu.

Dalam kasus seperti ini pragmatik membahas tentang ilmu bahasa yang digunakan dimasyarakat. Pragmatik menjadi salah satu ilmu bahasa yang tidak terlepas dari kaitannya dengan sebuah konteks. Richard (1995) menjelaskan bahwa fungsi utama dari percakapan adalah pernyataan tindak tutur. Ketika seseorang sedang berkomunikasi, mereka mungkin saja membuat janji, memberikan pujian dan sanjungan, bisa pula mengkritik hal-hal yang dapat dibicarakan, dan memperingatkan. Tujuan utama dari pembicaraan itu semua adalah untuk menginterpretasikan tindak tutur yang dimaksudkan secara tepat dan mudah dipahami oleh lawan bicara.

Ketika kita memahami ilmu pragmatik, hal ini akan memudahkan kita untuk mengetahui makna tuturan yang disampaikan oleh seseorang. Yule (1983, hlm. 443) mengatakan bahwa “Pragmatik akan membantu kita untuk lebih memahami makna sebenarnya dan maksud atau tujuan yang disampaikan oleh si penutur, dalam kajian pragmatik terdapat topik yang membahas tentang makna atau maksud dalam ucapan yang disampaikan oleh seseorang, kajian pragmatik tersebut ialah tindak tutur”. Penggunaan bahasa yang tepat pada saat digunakan oleh penutur dapat membuat makna yang

akan dipahami oleh pendengar dan membuat komunikasi berjalan dengan lancar.

Tindak tutur juga dapat terjadi di lingkungan sekolah. Tindak tutur ini dipandang sangat penting untuk peserta didik agar dapat membantu komunikasi yang baik pada pembelajaran-pembelajaran tertentu, selain itu tindak tutur juga akan membantu komunikasi terhadap pendidik. Terkadang peserta didik mengalami kesalahpahaman bahkan ketidak komunikatifan dalam berkomunikasi. Leech (1983) mengatakan bahwa “...*pragmatics studies meaning in relation to speech situation*”. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa dalam komunikasi konteks tuturan berperan untuk menentukan maksud tuturannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar biasanya pendidik melakukan diskusi di dalam kelas yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam pembelajaran atau melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik. Dalam kegiatan diskusi ini tidak sedikit tentunya peserta didik mengalami gagal paham pada apa yang sedang dibicarakan oleh penutur sehingga komunikasi yang sedang berlangsung tidak efektif. Dengan begitu komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai strategi agar tidak terjadi kesalahpahaman lagi dan konteks yang sedang dibicarakan sesuai dengan maksudnya. Menurut Yule (2006, hlm. 114-115) “Strategi bertutur merupakan cara bertutur untuk menghasilkan tuturan yang dapat menyelamatkan muka lawan tutur agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi”. Dengan begitu dapat kita pahami bahwa dalam bertutur kita harus memiliki strategi untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan ketidak efektifan dalam berkomunikasi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X di SMA, terdapat materi tentang debat. Debat adalah salah satu pembelajaran yang harus memerhatikan komunikasi, dalam hal ini komunikasi ketika berdebat belum dianggap penting oleh peserta didik. Maka pemahaman mengenai tuturan ketika berkomunikasi akan memudahkan peserta didik. Sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pada saat ini, pembelajaran debat di SMA untuk kelas X memiliki kompetensi dasar 4.12 “Mengembangkan

permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat”. Peserta didik akan saling adu argumentasi dan memaparkan pendapat-pendapatnya mengenai topik pembahasaan debat tersebut melalui tim pro dan kontra. Hendrikus (1991, hlm. 120) mengatakan bahwa “Debat adalah saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak”. Sejalan dengan pendapat Hendrikus, Yenni (2010, hlm. 18) menyatakan bahwa “Debat sangat membutuhkan logika dan analogi pola pikir yang benar mengenai pengetahuan-pengetahuan umum atau kasus-kasus yang sedang terjadi di dalam masyarakat”. Selain itu, dalam debat pasti ada tujuan oleh karena itu peserta didik harus berusaha untuk mencapai kemenangan dalam bertutur. Maka dari itu, pembelajaran debat ini adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan. Peserta didik harus belajar dan berlatih untuk memiliki pola pikir yang luas serta mengkritisi suatu permasalahan atau isu yang sedang hangat dibicarakan dan mengambil pembelajaran-pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan di masyarakat.

Mata Najwa adalah salah satu program acara yang berupa gelar wicara dan dipandu oleh Najwa Shihab, dalam program gelar wicara ini biasanya Najwa Shihab mengadakan acara debat mengenai isu-isu terkini dengan orang-orang ternama. Acara ini biasanya menghadirkan topik-topik yang menarik dengan narasumber, berkaitan dengan politik, masalah-masalah dalam tataran pemerintah, dan hal-hal yang sedang hangat diperbincangkan. Topik-topik yang dibahas tentu mengharuskan Najwa Shihab pintar dalam bertutur dan bertindak agar dapat mengulik suatu informasi dari narasumber tersebut. Najwa Shihab tidak hanya sekadar bertanya, melainkan beliau dituntut untuk bisa mengarahkan acara agar berjalan dengan lancar. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh Najwa Shihab dan juga tamu undangannya dalam acara Mata Najwa.

Mata Najwa menjadi salah satu acara yang memiliki daya tarik bagi masyarakat, terutama bagi anak muda. Video YouTube sering ditonton dan didengarkan oleh kalangan anak muda. Selain itu, YouTube juga mendapat

daya tarik yang sangat pesat. Sehingga ini bisa menjadi salah satu media dalam pembelajaran, mengingat pembelajaran saat ini harus mengacu pada Pembelajaran Abad ke-21, yang harus berbasis digitalisasi. Oleh karena itu, video YouTube adalah salah satu media pembelajaran audio visual yang dapat digunakan di SMA. Maka dari itu penelitian ini akan menganalisis video YouTube Mata Najwa episode *Muda Bersuara*.

Penelitian ini berkenaan dengan analisis tindak tutur ilokusi dalam video YouTube Mata Najwa episode *Muda Bersuara*. Tindak tutur adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh penutur untuk memberitahukan makna serta maksud tuturan kepada lawan tutur baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis kajian tindak tutur yang terdapat dalam video YouTube Mata Najwa tersebut. Analisis ini dilakukan secara langsung dengan memerhatikan percakapan yang ada di dalam video YouTube tersebut. Dalam tuturan harus terdapat makna dan maksud agar mudah dipahami oleh lawan bicaranya, hal ini harus berdasarkan konteks tuturan, (Sudaryat, 2009 hlm. 21) mengemukakan bahwa “Konteks merupakan situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog”. Dalam video YouTube Mata Najwa ini yang menjadi konteks pembicaraan atau sesuatu yang dibahasnya mengenai pembahasan dikalangan anak muda, atau bisa juga diartikan sebagai keresahan anak muda pada tataran pemerintahan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian mengenai analisis tindak tutur ilokusi dalam video YouTube Mata Najwa ini perlu dikaji untuk mengetahui tuturan-tuturan yang baik, dan mengurangi kesalahpahaman mengemukakan argumentasi dalam pembelajaran teks debat. Oleh karena itu, ketika pelaksanaan debat peserta didik diharapkan mampu mengemukakan argumentasi sesuai dengan mosi, artinya peserta didik dapat mengkomunikasikan maksud dan tujuan pembicaraannya agar lebih terarah. Selain itu, video YouTube mata najwa ini akan memberi gambaran kepada peserta didik bagaimana cara berdebat dengan baik dan benar.

Analisis yang terkait dengan judul penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa pihak (Nurul dkk, 2021; Muharomah, 2022; Firman dkk, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya tuturan yang membuat komunikasi ini tidak efektif dan banyak kesalahpahaman dengan faktor yang berbeda-beda. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan belum menyentuh aspek terkait penuturan yang baik dalam kegiatan diskusi pada peserta didik dalam pembelajaran debat. Perbedaan lain yang tampak yaitu analisis yang dilakukan tidak dijadikan bahan ajar untuk pembelajaran debat, oleh karena itu penelitian ini akan menjadi salah satu bahan ajar pembelajaran debat kelas X agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan argumen sesuai konteks pembicaraan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka terdapat kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga maksud dan tujuan tidak tersampaikan dengan baik. Pada *podcast* mata najwa peserta didik akan melihat bagaimana komunikasi yang baik serta bagaimana penyampaian yang baik dalam kegiatan berdebat. Selain itu, berdasarkan KD 3.12 dan 4.12 tentang teks debat yaitu, menganalisis permasalahan/isu dan mengontruksi permasalahan atau isu dengan memberikan argument dari beberapa pihak serta dilaksanakan secara lisan. Maka dari itu, video YouTube mata najwa ini cocok untuk peserta didik. Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video YouTube Mata Najwa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Debat di SMA Kelas X”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana realisasi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video YouTube Mata Najwa?
2. Bagaimana maksud tuturan dari setiap ilokusi yang muncul dalam video YouTube Mata Najwa?
3. Bagaimanakah kesesuaian hasil analisis tindak tutur ilokusi dengan rancangan bahan ajar teks debat kelas X?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengklasifikasikan dan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video YouTube Mata Najwa.
2. Memaparkan maksud tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video YouTube Mata Najwa.
3. Merancang bahan ajar teks debat kelas X berdasarkan kesesuaian hasil analisis yang telah dilakukan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan diantaranya.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks debat sehingga peserta didik mampu menerapkan prinsip komunikasi untuk lebih baik dan terarah. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan ilmu dan mampu memberikan kontribusi dibidang linguistik khususnya dalam kajian pragmatik yang berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam percakapan video YouTube Mata Najwa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Peserta Didik**

Manfaat untuk peserta didik yaitu, diharapkan agar bisa menjadikan salah satu media pembelajaran untuk mencari sebuah ide atau dijadikan suatu isu dalam teks debat dengan KD 3.12 dan 4.12 dan sebagai tuturan komunikasi yang baik dalam perdebatan.

##### **b) Bagi Pendidik**

Manfaat untuk pendidik yaitu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan menjadi salah satu pedoman untuk materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, khususnya dalam tuturan komunikasi.

c) Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan sumber rujukan yang baru bagi mahasiswa lain dalam bidang pendidikan dan kebahasaan yang ingin meneliti hal serupa dengan pembaharuan kearah yang lebih baik.

**E. Definisi Variabel**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan makna dari definisi variabel bebas dan terikat yang terdapat pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Tindak tutur ilokusi merupakan fokus utama dalam penelitian ini yang akan diklasifikasikan dalam lima macam tindak tutur ilokusi, di antaranya adalah tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.
2. Video YouTube Mata Najwa merupakan objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, dalam *podcast* mata najwa ini tindak tutur para tamu akan diklasifikasikan pada jenis tindak tutur ilokusi.
3. Bahan ajar teks debat merupakan *output* dari analisis tindak tutur ilokusi yang akan dipakai sebagai acuan dalam pembelajaran teks debat di kelas X.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan analisis tindak tutur ilokusi pada video YouTube Mata Najwa adalah untuk mempelajari suatu tuturan dengan bentuk percakapan yang diucapkan oleh penutur untuk menyampaikan suatu informasi atau menuturkan suatu tindakan bagi lawan bicaranya. Selain itu, untuk mengetahui tindak tutur ilokusi dan jenisnya, isu dan topik yang diangkat dalam *podcast* mata najwa tersebut dapat dijadikan sebagai topik teks debat dan juga hasil tuturan ilokusi dan sebagai salah satu contoh kaidah kebahasaan dalam teks debat di SMA kelas X.